

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) ATAU KREDIT MACET DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT KERUGIAN PADA PERUSAHAAN PT. ULTRA ELEKTRONIK NUSANTARA

Maeliany
Yunita Maharani
Novika

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - *The research results show that through partial testing, Non-Performing Loans (NPL) or bad loans have a positive and significant effect on the level of losses with a significance value of $0.017 < 0.05$ and a t-value of $3.800 > t$ -table value of 1.894. Profitability (ROA) has a positive and significant effect on the level of losses with a significance value of $0.030 < 0.05$ and a t-value of $2.223 > t$ -table value of 1.894. Profitability (ROE) has a positive and significant effect on the level of losses with a significance value of $0.021 < 0.05$ and a t-value of $2.386 > t$ -table value of 1.894. Profitability (ROI) has a positive and significant effect on the level of losses with a significance value of $0.036 < 0.05$ and a t-value of $2.166 > t$ -table value of 1.894. The simultaneous test results show that Non-Performing Loans (NPL) or bad loans and Profitability (ROA, ROE, ROI) have a positive and significant effect on the level of losses with a significance value of $0.0045 < 0.05$ and an f-value of $6.334 > f$ -table value of 4.12. Based on the results of the analysis and data processing, it can be concluded that both theoretically and from field data, Non-Performing Loans (NPL) or bad loans and Profitability (ROA, ROE, ROI) have a significant effect on the level of losses at PT. UEN for the period January – December 2023.*

Keywords : *Non-Performing Loan (NPL) or Bad Credit, Profitability, and Loss*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pertumbuhan ekonomi yang cepat ini telah menyebabkan kebutuhan masyarakat meningkat dengan cepat pula. Kebutuhan tersebut tidak hanya terbatas pada kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga meluas ke tingkat kebutuhan sekunder dan tertier.

Salah satu contoh kebutuhan sekunder masyarakat Indonesia adalah Untuk mengatasi hal ini, lembaga keuangan seperti bank dan lembaga keuangan non-bank hadir untuk memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan yang kompleks tersebut. Di era modern seperti sekarang, berbagai institusi keuangan telah muncul untuk mempermudah perencanaan keuangan. Salah satu institusi yang penting

untuk diketahui adalah penyedia layanan pembiayaan bagi konsumen yang ingin membeli barang tanpa membayar tunai langsung. Metode pembayaran seperti ini sering disebut sebagai angsuran atau kredit. Keinginan manusia untuk memiliki terus berkembang. Perusahaan atau lembaga pembiayaan merupakan badan usaha di luar bank atau lembaga keuangan resmi lainnya yang menyediakan pinjaman kepada pelanggannya untuk berbagai keperluan. Seperti bank dan lembaga resmi lainnya, perusahaan pembiayaan memiliki mekanisme yang serupa dalam hal pemberian layanan finansial.

Pada tahun 1988, Perusahaan pembiayaan mulai beroperasi berdasarkan Keputusan Presiden No. 61 Tahun 1988. Keputusan ini membuka kesempatan bagi berbagai entitas usaha untuk menyelenggarakan kegiatan pembiayaan sebagai alternatif untuk menyediakan dana yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kegiatan pembiayaan dilakukan oleh lembaga yang disebut lembaga pembiayaan atau perusahaan pembiayaan, yang umumnya berbentuk badan hukum seperti Perseroan Terbatas (PT) dan Koperasi. Melalui perusahaan pembiayaan ini, pelaku bisnis dan masyarakat umum dapat memperoleh barang-barang seperti elektronik, perabot rumah tangga, sepeda motor, dan mobil melalui pembelian dengan sistem angsuran, baik dengan atau tanpa pembayaran uang muka.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang memiliki nilai setara dengan itu, sesuai dengan perjanjian pinjam meminjam antara bank dan pihak lain. Dalam perjanjian ini, pihak peminjam diwajibkan untuk melunasi hutangnya setelah periode waktu tertentu dengan membayar bunga.

Tujuan utama dari memberikan kredit adalah untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini terutama diperoleh dalam bentuk bunga yang dibayarkan oleh peminjam kepada perusahaan sebagai imbalan atas pinjaman, serta biaya administrasi kredit yang dikenakan kepada nasabah atau debitur.

Dalam pandangan Suyatno Anton (2016), kredit diartikan sebagai pemberian uang atau bentuk yang setara dengannya, yang didasarkan pada kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak peminjam. Pihak peminjam diwajibkan untuk membayar kembali

pinjamannya setelah periode waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Dalam bisnis kredit tidak selalu nasabah atau konsumen membayar tepat waktu ada juga konsumen yang di kategorikan macet atau bayar tidak tepat waktu (lewat jatuh tempo) yang telah di sepakati. Oleh sebab itu perusahaan mengalami kerugian terhadap tindakan pembayaran konsumen tersebut.

Bagi Lembaga Keuangan seperti Perusahaan Pembiayaan dan Bank, kredit macet juga akan berefek negatif pada performa perusahaan. Dalam industri keuangan, kredit macet disebut juga sebagai *Non-Performing Loan* (NPL). Jika presentase NPL tidak dijaga dan berada diluar batas yang direkomendasikan, maka akan berefek kepada reputasi perusahaan tersebut saat akan melakukan pendaanaan kepada pihak eksternal dan memperbesar Biaya Cadangan Penghapusan Piutang.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT. Ultra Elektronik Nusantara sebagai objek penelitian. PT Ultra Elektronik Nusantara beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Kota Pangkalpinang yang bergerak dalam bidang pengkreditan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Ultra Elektronik dapat di lihat gambaran kerugian yang di alami perusahaan yang di akibatkan oleh kredit macet.

Adapun tuuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh NPL atau kredit macet terhadap Kerugian perusahaan pada PT. Ultra Elektronik Nusantara.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kerugian perusahaan pada PT. Ultra Elektronik Nusantara
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh NPL dan profitabilitas terhadap kerugian perusahaan pada PT. Ultra Elektronik Nusantara

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Kredit

Asal-usul istilah "kredit" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*crede*" atau "*credo*", yang artinya percaya, *to believe*, atau *to trust*. Oleh karena itu, prinsip dasar dari pemberian kredit oleh bank kepada individu atau perusahaan adalah kepercayaan. Dalam konteks bisnis, kredit merujuk pada tindakan memberikan nilai ekonomis kepada individu atau perusahaan dengan keyakinan bahwa nilai ekonomis yang sama akan dikembalikan kepada pemberi kredit (bank) setelah periode waktu yang telah disepakati antara pemberi kredit dan peminjam.

Menurut amandemen UU No. 7 Tahun 1992 yang kemudian diubah oleh UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu Kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang dianggap setara, yang didasarkan pada kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain. Pihak peminjam diwajibkan untuk mengembalikan pinjamannya setelah periode waktu tertentu dengan pembayaran bunga. Artinya, kredit bisa berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dalam bentuk uang, seperti contohnya PT. Ultra Elektronik Nusantara memberikan kredit untuk pembelian kulkas atau handphone. Kemudian, terjadi kesepakatan antara perusahaan (kreditur) dan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka setuju sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit, terdapat hak dan kewajiban bagi setiap pihak, termasuk periode waktu dan

tingkat bunga yang telah disepakati bersama. Begitu juga, masalah sanksi dijelaskan sebelumnya.

Unsur-unsur Kredit

Pemberian kredit oleh lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, didasarkan pada kepercayaan, sehingga memberikan kredit sebenarnya juga berarti memberikan kepercayaan. Ini berarti bahwa lembaga keuangan akan memberikan kredit hanya jika mereka yakin bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu dan persyaratan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Thamrin dan Sintha (2018:114), unsur-unsur kredit sebagai berikut :

1. Kepercayaan: Merupakan keyakinan bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan di masa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank setelah melakukan penelitian menyeluruh tentang nasabah, baik secara internal maupun eksternal, serta mengevaluasi kondisi masa lalu dan sekarang dari pemohon kredit.
2. Kesepakatan: Melibatkan perjanjian antara pemberi kredit dan penerima kredit, yang dituangkan dalam sebuah dokumen di mana kedua belah pihak menandatangani hak dan kewajiban mereka.
3. Jangka Waktu: Setiap kredit memiliki batas waktu tertentu untuk pengembalian, yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disetujui. Jangka waktu ini bisa pendek, menengah, atau panjang.
4. Risiko: Adanya risiko gagalnya pengembalian kredit karena tenggat waktu tertentu, yang meningkat seiring dengan panjangnya kredit. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja oleh nasabah.
5. Balas Jasa: Merupakan keuntungan atas pemberian kredit, biasanya dalam bentuk bunga dan biaya administrasi, yang menjadi pendapatan bagi bank.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2014:88), tujuan utama pemberian kredit mencakup :

1. Pencarian Keuntungan: Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit, terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai imbalan dan biaya administrasi yang diberikan kepada nasabah. Keuntungan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup bank, karena jika bank terus menderita kerugian, kemungkinan besar akan dilikuidasi.
2. Membantu Usaha Nasabah: Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik untuk investasi maupun modal kerja. Dengan dana tersebut, nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah: Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh lembaga perbankan, semakin baik, karena menandakan adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dari penyaluran kredit adalah sebagai berikut :
 - a. Penerimaan pajak, yang berasal dari keuntungan yang diperoleh oleh nasabah dan bank
 - b. Penciptaan peluang kerja, dengan memberikan kredit untuk pembangunan atau perluasan usaha baru, yang akan membutuhkan tenaga kerja tambahan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

- c. Peningkatan produksi barang dan jasa, karena sebagian besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia di masyarakat.
- d. Penghematan devisa negara, terutama dalam produk-produk yang sebelumnya diimpor, namun sekarang dapat diproduksi di dalam negeri dengan bantuan fasilitas kredit, sehingga dapat mengurangi pengeluaran devisa negara.
- e. Penambahan devisa negara, jika produk yang didanai oleh kredit digunakan untuk keperluan ekspor, hal ini akan membawa masuk devisa negara tambahan.

Menurut Kasmir (2014:89), fungsi kredit meliputi :

1. Meningkatkan utilitas uang
2. Meningkatkan perputaran dan sirkulasi uang
3. Meningkatkan utilitas barang
4. Meningkatkan perputaran barang
5. Menjadi alat untuk stabilitas ekonomi
6. Meningkatkan semangat berusaha
7. Meningkatkan distribusi pendapatan
8. Meningkatkan distribusi pendapatan

Jenis- jenis Kredit

Menurut Thamrin dan Sintha (2018:116), variasi kredit dapat dipahami dari berbagai perspektif, termasuk:

1. Dilihat dari Aspek Penggunaan
2. Dilihat dari Tujuan Pemberian Kredit
3. Dilihat dari Jangka Waktu
4. Dilihat dari Aspek Jaminan
5. Dilihat dari Sektor Usaha

Menurut Fahmi (2008:88), jenis kredit merujuk pada pengelompokan kredit yang mengakibatkan adanya berbagai posisi kredit dengan kegunaan yang beragam.

Prinsip Pemberian Kredit

Evaluasi kredit menggunakan metode analisis 5C menurut Kasmir (2013) terdiri dari faktor-faktor berikut.

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition*

Non Performing Loan (Kredit Bermasalah)

Kuncoro dan Suhardjono (2011:420), kredit bermasalah merujuk pada situasi di mana nasabah tidak lagi mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan. Ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan kredit yang tidak mendukung, kelemahan dalam sistem dan prosedur evaluasi kredit, pemberian dan pemantauan kredit yang tidak sesuai dengan prosedur, kurangnya integritas dari pihak peminjam, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan bisnis debitur, bencana alam, kegagalan usaha, dan persaingan antar bank yang tidak sehat. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang menghadapi masalah di mana peminjam tidak mampu memenuhi pembayaran angsuran pinjaman dan bunga sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam kontrak. Hal ini dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.31 (revisi 2000).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{kredit yang diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total Kredit}} + 100\%$$

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, kredit yang dianggap bermasalah termasuk dalam kategori Kolektibilitas.

1. Kurang lancar (KL)
2. Diragukan (D)
3. Macet (M)

Siamat (2010:349) menjelaskan bahwa kredit bermasalah merujuk pada situasi di mana pembayaran kredit sulit dilakukan karena adanya unsur kesengajaan atau karena kondisi keuangan yang melebihi kemampuan debitur. Meskipun persyaratan yang ketat dalam kebijakan pemberian kredit pada dasarnya dapat mengurangi risiko kredit bermasalah, namun hal tersebut tidak akan sepenuhnya menghilangkan kemungkinan timbulnya masalah yang harus ditangani dengan serius oleh perusahaan.

Rivai (2013:398) memberikan beberapa definisi kredit bermasalah, yaitu :

1. Kredit yang tidak mencapai atau tidak memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank dalam pelaksanaannya.
2. Kredit yang memiliki potensi risiko bagi bank di masa mendatang dalam arti yang luas.
3. Kredit yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, baik itu pembayaran pokok, pembayaran bunga, denda keterlambatan, dan biaya-biaya bank yang menjadi tanggungan debitur.
4. Kredit di mana pembayaran kembali terancam, terutama jika sumber-sumber pembayaran yang diharapkan diprediksi tidak mencukupi untuk melunasi kredit.

Kredit Macet

Kredit bermasalah sendiri digolongkan menjadi 3 yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap perusahaan dalam aktifitas perdagangan, khususnya pada tempat penulis melakukan studi kasus yaitu di PT. Ultra Elektronik Nusantara, karena kredit macet itu sendiri akan mengganggu kondisi keuangan perusahaan, bahkan sampai dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha perusahaan.

Kredit dikategorikan sebagai kredit macet apabila tidak memenuhi kriteria (Handayani, 2019) :

1. Kredit Lancar
2. Kredit Kurang Lancar
3. Kredit Kurang Lancar
4. Kredit Diragukan

Faktor – faktor Penyebab Kredit Macet

Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah/nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada perusahaan seperti yang telah diperjanjikan. Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut (Supramono, 2009) dalam (Kuncoro & Suhardjono, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Internal

Pengendalian Kredit Macet

Walaupun kegiatan perkreditan memiliki sasaran untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan, namun juga harus dilakukan pengendalian dan meminimalkan resiko terjadinya kasus kredit bernasabah. Upaya mengendalikan dan meminimalkan resiko timbulnya kredit bermasalah dapat dilaksanakan dengan jalan menerapkan asas manajemen kredit yang sehat yang mencerminkan prinsip kehati-hatian (Ahmad Subagyo, 2015)

Teknik pengendalian kredit macet dapat diartikan sebagai suatu penentuan syarat-syarat prosedur pertimbangan ke arah kredit untuk menghilangkan resiko kredit tersebut tidak akan terbayar lunas. Langkah tersebut dapat digolongkan menjadi dua cara, yaitu teknik pengendalian *preventif* dan teknik pengendalian *represif*.

1. Teknik pengendalian preventif adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kemacetan kredit. Teknik ini dapat dilakukan dengan melakukan penyeleksian debitur dengan cara melihat kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur.
2. Teknik pengendalian *represif* adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mengatasi kredit-kredit yang telah mengalami kemacetan.

Pengukuran Kredit Macet

Kredit macet adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi di mana peminjam gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman atau kredit sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati. Ini dapat terjadi dengan berbagai jenis kredit, termasuk pinjaman perorangan, pinjaman bisnis, hipotek, dan kartu kredit. Kredit macet memiliki dampak signifikan pada lembaga keuangan, peminjam, dan ekonomi secara keseluruhan. Dalam mengukur kredit macet dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kredit Macet} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Fahmi (2008:135) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan atau investasi. Keuntungan ini dihasilkan melalui rangkaian keputusan dan kebijakan perusahaan yang menetapkan parameter yang relevan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil investasi. Menurut Kasmir (2014:196), mengukur profitabilitas mencakup pencapaian laba sesuai dengan target yang dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, meningkatkan kualitas produk, dan menyediakan sumber dana untuk investasi baru. Oleh karena itu, dalam praktiknya, manajemen perusahaan diharapkan mampu memenuhi target yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rasiorsio sebagai berikut: (Selamet Riyadi, 2006) :

1. *Net Profit Margin* (NPM)
2. *Gross Profit Margin* (GPM)
3. *Operating Profit Margin* (OPM)
4. *Operating Ratio* (OR)
5. *Return On Assets* (ROA)
6. *Return On Equity* (ROE)
7. *Earning Per Share* (EPS)
8. *Return On Investment* (ROI)

Secara umum, perhitungan profitabilitas dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

1. Return On Sales (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
2. Return On Asset (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset.
3. Return On Asset (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset.
4. Return On Asset (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset (Effendi & Apriliany, 2019). *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba).

Menurut (Rahmani, 2019) ketika biaya modal (biaya yang dibutuhkan untuk mendanai aset) dikurangkan dari analisis ROA, kemampuan perusahaan untuk menciptakan pengembalian atas aset yang digunakan terungkap.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Korporasi memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan jika rasionya lebih besar dan lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan laba secara efisien (Rahmani, 2019).

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba yang dihasilkan selama periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh keberhasilan perusahaan dan kapasitasnya untuk menggunakan aset secara produktif (Safitri & Mukaram, 2018).

Faktor Yang Mempengaruhi ROA (*Return on Assets*)

Memiliki lebih banyak tujuan jangka pendek cenderung mengganggu pencapaian tujuan jangka panjang. Rasio ini dipengaruhi oleh tiga unsur yang berbeda, seperti dikemukakan oleh (Rosikah, 2018). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya dan memberikan indikasi kesehatan keuangannya.
2. Rasio manajemen aset, yang mengukur kapasitas suatu organisasi untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya.
3. Rasio manajemen utang mengevaluasi cara perusahaan mendanai utang jangka panjangnya untuk mendukung aktivitas organisasi.

Pengukuran ROA (*Return on Assets*)

Perhitungan yang digunakan dalam menghitung *Return on Assets* atau ROA dalam perusahaan yaitu menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Modal sendiri. Rasio ini melihat seberapa banyak bisnis bergantung pada asetnya sendiri untuk menghasilkan pengembalian ekuitas (Umar & Savitri, 2020).

Pengukuran Return on Equity (ROE)

Perhitungan untuk menghitung *Return on Equity* atau ROE menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Return on Investment (ROI)

Menurut (Munawir, 2019) *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui keseluruhan aktiva yang ditanamkan dalam investasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dengan mengetahui rasio ini maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan efisien atau tidak.

Manfaat Return on Investment (ROI)

Menurut (Munawir, 2019) manfaat dari analisa *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

1. Salah satu kegunaan terpentingnya adalah sifatnya yang menyeluruh. Ketika praktik akuntansi yang baik telah diterapkan dalam perusahaan maka manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk serta efisiensi departemen penjualan dengan teknik analisis *Return on Investment* (ROI)
2. Jika suatu perusahaan dapat memiliki data industri untuk mendapatkan rasio industri, maka *analisis Return on Investment* (ROI) ini dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya sedang berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian lain, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam area yang relevan.
4. Analisa *Return on Investment* (ROI) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan akumulasi biaya produk (*product cost system*) yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga profitabilitas dari setiap produk dapat dihitung.
5. *Return on Investment* (ROI) tidak hanya berguna untuk keperluan kontrol, tetapi juga berguna untuk keperluan

perencanaan. Misalnya *Return on Investment* (ROI) digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan ingin mengadakan ekspansi.

Pengukuran Return on Investment (ROI)

Menurut (Fahmi, 2012) rumus untuk menghitung *Return on Investment* (ROI) adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100 \%$$

Kerugian (Loss)

Kerugian, sebagai dampak tidak langsung, merujuk pada peningkatan biaya kesempatan atau kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan ekonomi akibat kerusakan aset yang dimiliki oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, dan badan usaha sebagai konsekuensi tidak langsung dari suatu bencana.

Berikut beberapa pengertian kerugian yaitu :

1. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana serta Pasal 1365 dan Pasal 1366 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.
 - a. Kerugian material
 - b. Kerugian immaterial
2. Wirjono Prodjodikoro menyatakan bahwa kerugian dapat dikelompokkan menjadi :
 - a. Kerugian yang mengurangi kekayaan seseorang (*verlies*)
 - b. Kerugian yang menghilangkan suatu keuntungan
3. Kerugian dalam Hukum Perdata, yang tercakup dalam bagian keempat, mulai dari Pasal 1243 hingga Pasal 1252, berjudul "Penggantian Biaya, Kerugian, dan Bunga karena Tidak Dipenuhinya Suatu Perikatan". Dalam konteks ini, ada dua aspek yang perlu ditekankan:
 - a. Ungkapan "penggantian biaya, kerugian, dan bunga" memiliki makna spesifik yang akan dibahas nanti.
 - b. Ungkapan "karena tidak dipenuhinya suatu perikatan" merujuk pada kewajiban ganti rugi yang timbul akibat pelanggaran kontrak (*wanprestatie*).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kerugian Perusahaan

Tingkat kerugian perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kerugian perusahaan (Horne & Wachowicz, 2013)

1. Faktor Internal
 - a. Manajemen Resiko
 - b. Kualitas Manajemen
 - c. Kinerja Operasional
 - d. Kebijakan Keuangan
2. Faktor Eksternal
 - a. Kondisi Ekonomi Makro
 - b. Persaingan
 - c. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah
 - d. Kondisi Pasar
 - e. Risiko Eksternal dan Lingkungan

Pengukuran Tingkat Kerugian Perusahaan

Pengukuran rasio tingkat kerugian sangat penting dalam evaluasi kesehatan finansial perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan tentang efisiensi perusahaan dalam

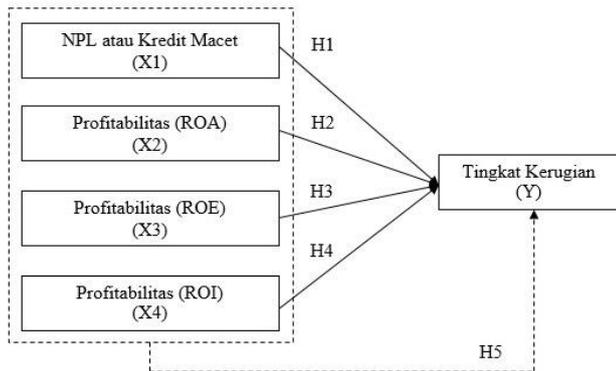
mengelola risiko dan biaya yang berpotensi mengarah pada kerugian:

$$\text{Gross Loss Ratio} = \frac{\text{Total Kerugian}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan metode analisa data penelitian kuantitatif dengan analisa regresi berganda. Adapun kerangka penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit Macet dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kerugian Pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara yaitu:

Gambar 2.1



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : NPL atau kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

H1 : NPL atau kredit macet berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

Ho : Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

H2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

Ho : Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

H3 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

Ho : Profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

H4 : Profitabilitas (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

Ho : NPL atau kredit macet dan Profitabilitas (ROA, ROE, ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

H5 :NPL atau kredit macet dan Profitabilitas (ROA, ROE, ROI) berpengaruh signifikan terhadap Kerugian pada Perusahaan PT. Ultra Elektronik Nusantara

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai dari bulan Maret 2024 hingga bulan Mei 2024. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, seperti pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah PT. Ultra Elektronik Nusantara yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Pangkalpinang.

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah simbol atau lambang yang padanya kita meletakkan angka atau nilai, menurut Khairinal (2016:285). Dalam penelitian ini, dua faktor yang dijadikan variabel independen adalah NPL atau kredit bermasalah dan profitabilitas, sedangkan satu faktor yang menjadi variabel dependen adalah kerugian.

Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian adalah keseluruhan kelompok individu, objek, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus studi atau penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi adalah semua elemen yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dari mana sampel akan diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan data keuangan PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) Tahun 2023.
2. Sampel penelitian adalah subset atau bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek studi atau penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk merepresentasikan populasi secara umum sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang lebih luas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data keuangan bulanan PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) selama Tahun 2023 yang mencakup informasi mengenai NPL atau kredit macet, Profitabilitas (ROA, ROE, ROI), dan Kerugian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus	Indikator	Definisi Operasional
X1 Kredit Macet (NPL)	Kredit Macet		
	$= \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio persentase kredit macet terhadap total kredit	Rasio jumlah kredit macet dibandingkan total kredit
	ROA (Return on Asset)		
X2 Profitabilitas	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio persentase pendapatan bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan	Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset
	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio persentase pendapatan bersih terhadap total ekuitas	Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham
	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$	Rasio persentase pendapatan bersih terhadap total ekuitas	Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan investasi perusahaan
Y Kerugian Perusahaan	$= \frac{\text{Total Kerugian}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio kerugian terhadap total pendapatan	Rasio total kerugian dibandingkan total pendapatan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif yang diantaranya terdiri dari :

1. Observasi
Menggunakan data yang sudah ada dari PT. Ultra Elektronik Nusantara dan juga memanfaatkan laporan keuangan yang tersedia untuk mendukung analisis
2. Studi Pustaka.
Sebagai pendukung informasi, penulis memanfaatkan teknik studi pustaka dengan merujuk pada berbagai sumber seperti buku, referensi, dan catatan yang relevan dengan penulisan tugas akhir ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Studi pustaka

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinearitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 - c. Uji Normalitas
3. Uji Hipotesis
 - a. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multipel*)
Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak dari dua variabel atau lebih yang independen terhadap satu variabel yang dependen, serta untuk memproyeksikan nilai dari variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Selain itu, analisis ini juga dimaksudkan untuk memprediksi nilai dari variabel yang dependen dengan mempertimbangkan variabel yang independen
 - b. Uji Regresi Parsial (Uji t)
Untuk menguji sebagian hipotesis yang mengindikasikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, sering kali uji regresi parsial atau uji t digunakan. (Ghozali, 2013).
 - c. Uji Regresi Simultan (uji f)
Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2012:98).
 - d. Uji Koefisien Determinasi (R²)
Koefisien Determinasi biasanya digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menguraikan varian variabel independen (Ghozali, 2013:178).

IV. PEMBAHASAN

Non Performing Loan (NPL)

Berikut adalah gambaran kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) periode Januari – Desember Tahun 2023:

Tabel 5.1
Laporan Kredit Bermasalah PT. UEN
Periode Januari – Desember 2023

BULAN	Kredit Bermasalah				Total Kredit	NPL (%)
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total		
JANUARI	3.043.082	4.201.996	9.974.665	17.219.743	495.097.288	3,47
FEBRUARI	2.036.056	1.140.092	7.776.056	10.952.204	523.101.817	2,09
MARET	2.391.745	2.851.119	8.193.876	13.436.740	277.622.281	4,83
APRIL	1.298.237	418.149	3.424.425	5.140.811	106.271.277	4,83
MEI	2.722.628	1.848.223	6.138.759	10.709.610	326.105.149	3,28
JUNI	1.219.943	1.330.050	3.636.165	6.186.158	127.732.158	4,84
JULI	4.593.966	2.838.648	16.211.661	23.644.275	393.275.392	6,01
AGUSTUS	1.218.410	1.312.162	3.554.562	6.085.134	150.221.960	4,05
SEPTEMBER	6.271.410	6.592.039	15.097.575	27.961.024	441.313.566	6,33
OKTOBER	2.573.704	1.120.618	3.378.942	7.073.264	181.002.783	3,90
NOVEMBER	7.028.042	6.009.125	18.001.135	31.038.302	512.778.497	6,05
DESEMBER	1.561.470	1.777.038	6.280.707	9.619.215	215.716.247	4,45

Sumber : Laporan Keuangan PT. UEN (diolah peneliti, 2024)

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{kredit yang diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total Kredit}} + 100\%$$

Dari Tabel 5.1 di atas di ketahui bahwa pada bulan Januari nilai rasio NPL sebesar 3,47%, Februari 2,09%, Maret, 4,83%, April 4,83%, Mei 3,28%, Juni 4,84%, Juli 6,01%, Agustus 4,05%, September 6,33%, Oktober 3,90%, November 6,05% dan Desember 4,45%.

Grafik 5.1
Non Performing Loan (NPL)



Sumber : Diolah peneliti (2024)

Dari Grafik 5.1 di atas di ketahui gambaran kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) PT. UEN terlihat berfluktuatif sepanjang tahun 2023 hal tersebut terlihat dari naik turunnya angka persentase kredit bermasalah yang dialami perusahaan dengan persentase tertinggi berada pada bulan September yaitu 6,33%.

Kredit Macet

Kredit macet adalah kondisi di mana peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Istilah ini umumnya digunakan dalam konteks perbankan dan lembaga keuangan untuk menggambarkan pinjaman yang tidak dilunasi tepat waktu atau tidak dilunasi sama sekali. Data yang disajikan dalam konteks penelitian ini adalah data perusahaan dagang yaitu PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) dengan gambaran kredit macet sebagai berikut:

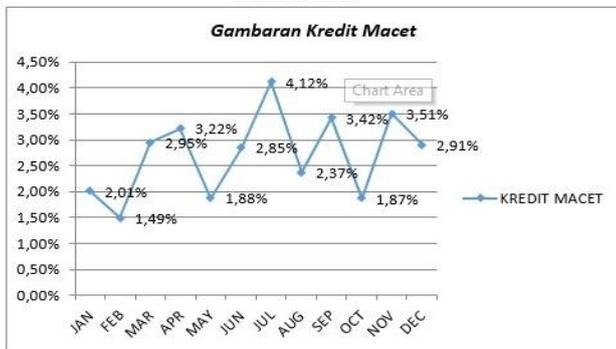
Tabel 5.2
Laporan Kredit Macet PT. UEN
Periode Januari – Desember 2023

BULAN	Kredit Bermasalah				Total Kredit	Kredit Macet (%)
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total		
JANUARI	3.043.082	4.201.996	9.974.665	17.219.743	495.097.288	2,01%
FEBRUARI	2.036.056	1.140.092	7.776.056	10.952.204	523.101.817	1,49%
MARET	2.391.745	2.851.119	8.193.876	13.436.740	277.622.281	2,95%
APRIL	1.298.237	418.149	3.424.425	5.140.811	106.271.277	3,22%
MEI	2.722.628	1.848.223	6.138.759	10.709.610	326.105.149	1,88%
JUNI	1.219.943	1.330.050	3.636.165	6.186.158	127.732.158	2,85%
JULI	4.593.966	2.838.648	16.211.661	23.644.275	393.275.392	4,12%
AGUSTUS	1.218.410	1.312.162	3.554.562	6.085.134	150.221.960	2,37%
SEPTEMBER	6.271.410	6.592.039	15.097.575	27.961.024	441.313.566	3,42%
OKTOBER	2.573.704	1.120.618	3.378.942	7.073.264	181.002.783	1,87%
NOVEMBER	7.028.042	6.009.125	18.001.135	31.038.302	512.778.497	3,51%
DESEMBER	1.561.470	1.777.038	6.280.707	9.619.215	215.716.247	2,91%

Sumber : Laporan Keuangan PT. UEN (diolah peneliti, 2024)

Dari Tabel 5.2 di atas di ketahui bahwa pada bulan Januari nilai rasio kredit macet sebesar 2,01%, Februari 1,49%, Maret 2,95%, April 3,22%, Mei 1,88%, Juni 2,85%, Juli 4,12%, Agustus 2,37%, September 3,42%, Oktober 1,87%, November 3,51% dan Desember 2,91%.

Grafik 5.2
Kredit Macet



Sumber : Diolah peneliti (2024)

Dari Grafik 5.2 di atas di ketahui gambaran kredit PT. UEN terlihat berfluktuatif sepanjang tahun 2023 hal tersebut terlihat dari naik turunnya angka persentase kredit macet yang dialami perusahaan dengan persentase tertinggi berada pada bulan Juli yaitu 4,12%.

Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasinya. Dengan kata lain, ROA adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu unit usaha mampu memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. (Ali Maskuri, 2017).

Tabel 5.3
Laporan Aktivitas Aset Perusahaan PT. UEN
Periode Januari – Desember Tahun 2023

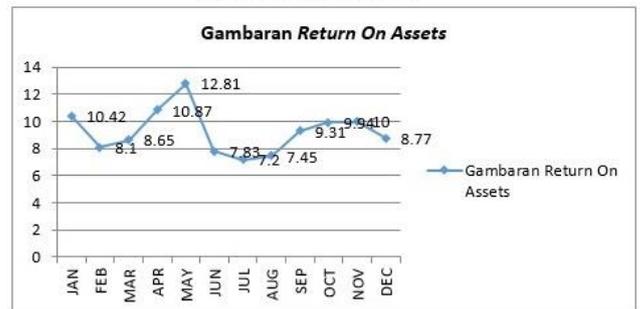
BULAN	MODAL	ASET	BEBAN BIAYA	LABA KOTOR	LABA BERSIH	ROA (%)
JANUARI	343.470.975	1.316.960.000	176.187.773	532.384.718	137.288.096	10,42
FEBRUARI	292.821.726	1.316.960.000	212.327.584	486.566.538	106.784.932	8,10
MARET	304.149.981	1.316.960.000	184.598.953	421.221.470	113.960.105	8,65
APRIL	465.011.653	1.316.960.000	229.181.247	536.924.683	143.159.776	10,87
MEI	213.092.400	1.316.960.000	166.840.127	598.785.000	168.801.640	12,81
JUNI	198.992.900	1.316.960.000	168.701.018	495.277.000	103.160.182	7,83
JULI	237.650.000	1.316.960.000	168.014.747	505.793.500	94.926.283	7,20
AGUSTUS	322.543.250	1.316.960.000	176.204.054	516.404.000	98.138.236	7,45
SEPTEMBER	303.442.800	1.316.960.000	180.598.539	546.136.000	122.625.861	9,31
OKTOBER	334.502.630	1.316.960.000	176.234.419	576.771.000	130.963.001	9,94
NOVEMBER	278.286.500	1.316.960.000	162.940.793	559.191.500	131.770.197	10,00
DESEMBER	272.320.000	1.316.960.000	165.705.754	516.904.000	115.560.226	8,77

Sumber : Laporan Keuangan PT. UEN (diolah peneliti, 2024)

Dari Tabel 5.3 di atas di ketahui bahwa pada bulan Januari nilai rasio ROA sebesar 10,42%, Februari 8,10%, Maret, 8,65%, April 10,87%, Mei 12,81%, Juni 7,83%, Juli

7,20%, Agustus 7,45%, September 9,31%, Oktober 9,94%, November 10,00% dan Desember 8,77%.

Grafik 5.3
Return On Assets (ROA)



Sumber : Diolah peneliti (2024)

Dari Grafik 5.3 di atas di ketahui gambaran ROA PT. UEN dalam kemampuan menghasilkan laba terlihat berfluktuatif dan cenderung menurun pada bulan Juni – Agustus 2023 dan kembali mengalami kenaikan yang tidak signifikan pada bulan September – Desember 2023 dimana tingkat laba tertinggi yang dihasilkan perusahaan menurut perhitungan rasio Return On Asset (ROA) terjadi pada bulan Mei sebesar 12,81%.

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih oleh ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset perusahaan dikurangi utangnya, ROE dianggap sebagai return on net assets, atau pengembalian atas aset bersih.

Gambaran mengenai bagaimana PT. UEN dalam menghasilkan laba dari aktivitas ekuitas dari para pemegang saham dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

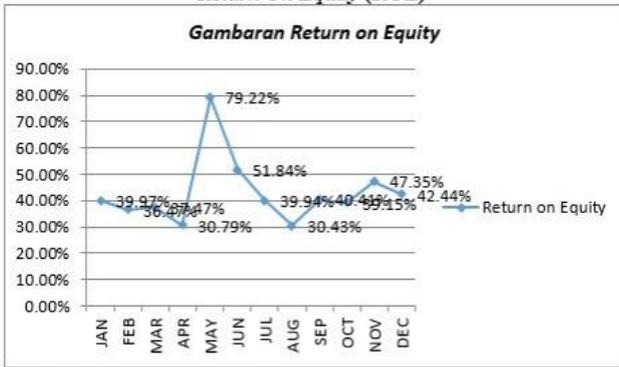
Tabel 5.4
Laporan Keuangan Aktivitas Ekuitas Perusahaan PT. UEN
Periode Januari – Desember Tahun 2023

BULAN	MODAL	ASET	BEBAN BIAYA	LABA KOTOR	LABA BERSIH	ROE (%)
JANUARI	343.470.975	1.316.960.000	176.187.773	532.384.718	137.288.096	39,97%
FEBRUARI	292.821.726	1.316.960.000	212.327.584	486.566.538	106.784.932	36,47%
MARET	304.149.981	1.316.960.000	184.598.953	421.221.470	113.960.105	37,47%
APRIL	465.011.653	1.316.960.000	229.181.247	536.924.683	143.159.776	30,79%
MEI	213.092.400	1.316.960.000	166.840.127	598.785.000	168.801.640	79,22%
JUNI	198.992.900	1.316.960.000	168.701.018	495.277.000	103.160.182	51,84%
JULI	237.650.000	1.316.960.000	168.014.747	505.793.500	94.926.283	39,94%
AGUSTUS	322.543.250	1.316.960.000	176.204.054	516.404.000	98.138.236	30,43%
SEPTEMBER	303.442.800	1.316.960.000	180.598.539	546.136.000	122.625.861	40,41%
OKTOBER	334.502.630	1.316.960.000	176.234.419	576.771.000	130.963.001	39,15%
NOVEMBER	278.286.500	1.316.960.000	162.940.793	559.191.500	131.770.197	47,35%
DESEMBER	272.320.000	1.316.960.000	165.705.754	516.904.000	115.560.226	42,44%

Sumber : Laporan Keuangan PT. UEN (diolah peneliti, 2024)

Dari Tabel 5.4 di atas di ketahui bahwa pada bulan Januari nilai rasio ROE sebesar 39,97%, Februari 36,47%, Maret 37,47%, April 30,79%, Mei 79,22%, Juni 51,84%, Juli 39,94%, Agustus 30,43%, September 40,41%, Oktober 39,15%, November 47,35% dan Desember 42,24%.

Grafik 5.4
Return On Equity (ROE)



Sumber : Diolah peneliti (2024)

Dari Grafik 5.4 di atas di ketahui gambaran ROE PT. UEN dalam kemampuan menghasilkan laba terlihat berfluktuatif dan cenderung menurun pada bulan Juni – Agustus 2023 dan kembali mengalami kenaikan yang tidak signifikan pada bulan September – Desember 2023 dimana tingkat laba tertinggi yang dihasilkan perusahaan menurut perhitungan rasio *Return On Investment* (ROI) terjadi pada bulan Mei sebesar 79,22%.

Return On Investment (ROI)

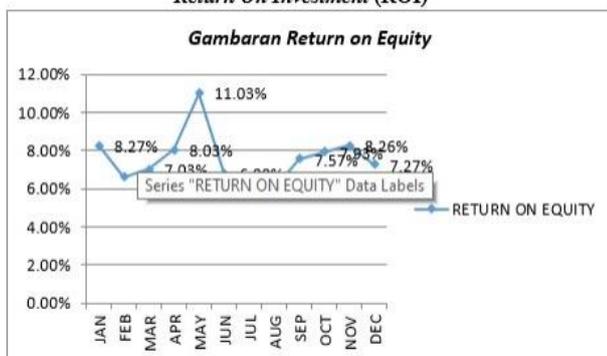
Tabel 5.5
Laporan Keuangan Aktivitas Investasi Perusahaan PT. UEN
Periode Januari – Desember Tahun 2023

BULAN	MODAL	ASET	BEBAN BIAYA	LABA KOTOR	LABA BERSIH	ROI (%)
JANUARI	343.470.975	1.316.960.000	176.187.773	532.384.718	137.288.096	8,27%
FEBRUARI	292.821.726	1.316.960.000	212.327.584	486.566.538	106.784.932	6,63%
MARET	304.149.981	1.316.960.000	184.598.953	421.221.470	113.960.105	7,03%
APRIL	465.011.653	1.316.960.000	229.181.247	536.924.683	143.159.776	8,03%
MEI	213.092.400	1.316.960.000	166.840.127	598.785.000	168.801.640	11,03%
JUNI	198.992.900	1.316.960.000	168.701.018	495.277.000	103.160.182	6,80%
JULI	237.650.000	1.316.960.000	168.014.747	505.793.500	94.926.283	6,11%
AGUSTUS	322.543.250	1.316.960.000	176.204.054	516.404.000	98.138.236	5,99%
SEPTEMBER	303.442.800	1.316.960.000	180.598.539	546.136.000	122.625.861	7,57%
OKTOBER	334.502.630	1.316.960.000	176.234.419	576.771.000	130.963.001	7,93%
NOVEMBER	278.286.500	1.316.960.000	162.940.793	559.191.500	131.770.197	8,26%
DESEMBER	272.320.000	1.316.960.000	165.705.754	516.904.000	115.560.226	7,27%

Sumber : Laporan Keuangan PT. UEN (diolah peneliti, 2024)

Dari Tabel 5.4 di atas di ketahui bahwa pada bulan Januari nilai rasio ROI sebesar 8,27%, Februari 6,63%, Maret 7,03%, April 8,03%, Mei 11,03%, Juni 6,80%, Juli 6,11%, Agustus 5,99%, September 7,57%, Oktober 7,93%, November 8,26% dan Desember 7,27%.

Grafik 5.5
Return On Investment (ROI)



Sumber : Diolah peneliti (2024)

Dari Grafik 5.4 di atas di ketahui gambaran ROI PT. UEN dalam kemampuan menghasilkan laba terlihat berfluktuatif dan cenderung menurun pada bulan Juni –

Agustus 2023 dan kembali mengalami kenaikan yang tidak signifikan pada bulan September – Desember 2023 dimana tingkat laba tertinggi yang dihasilkan perusahaan menurut perhitungan rasio *Return On Investment* (ROI) terjadi pada bulan Mei sebesar 11,03%.

Tingkat Kerugian

Tingkat kerugian adalah metrik yang digunakan oleh lembaga keuangan, terutama bank, untuk mengukur tingkat kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet maupun aktivitas keuangan lainnya. Rasio ini menunjukkan persentase pinjaman yang diharapkan tidak akan dibayar kembali oleh peminjam (Herman Dumawi, 2016).

Grafik 5.6
Tingkat Kerugian



Sumber : Diolah peneliti (2024)

Dari Grafik 5.3 di atas di ketahui gambaran tingkat kerugian PT. UEN terlihat berfluktuatif dalam kemampuan menekan tingkat kerugian perusahaan. Hal tersebut terlihat dari naik turunnya grafik tingkat kerugian perusahaan dimana puncak tertinggi kerugian yang diterima perusahaan terjadi pada bulan September 2023 sebesar 6,06%.

Uji Deskriptif Statistik

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), dan standart deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Net Performing Loan/NPL* (X1), *Return On Assets/ROA* (X2), dan *Tingkat Kerugian* (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Macet (X1)	12	1.49	4.12	2.7167	0.79758
ROA (X2)	12	7.20	12.81	9.2792	1.62567
ROE (X3)	12	30.43	79.22	42.9567	12.89691
ROI (X4)	12	5.99	11.03	7.5767	1.34044
Kerugian (Y)	12	1.89	6.06	3.9333	1.21337
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji deskriptif diatas, gambarn distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Kredit Macet (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 1,49, maksimum sebesar 4,12, mean 2,7167 dan standar deviasi 0,79758.
2. Variabel Kredit Macet (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 1,49, maksimum sebesar 4,12, mean 2,7167 dan standar deviasi 0,79758.
3. Variabel ROE (X3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 30,43, maksimum

- sebesar 79,22, mean 42,9567 dan standar deviasi 12,89691
- Variabel ROI (X4), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 5,99, maksimum sebesar 11,03, mean 7,5767 dan standar deviasi 1,34044.
 - Variabel Tingkat Kerugian (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 1,89, maksimum sebesar 6,06, mean 3,9333 dan standar deviasi 1,21337.

Uji Multikolinearitas

Nilai yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya, jika VIF ≥ 10, multikolinearitas ada. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.8

Hasil Uji Multikolinearitas Antar Variabel

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kredit Macet (X1)	0.874	1.144
	ROA (X2)	0.853	1.880
	ROE (X3)	0.431	2.894
	ROI (X4)	0.253	2.318

a. Dependent Variable: Kerugian (Y)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Dari hasil uji multikolinearitas variabel pada Tabel 5.8 di atas didapatkan data bahwa variabel Kredit Macet (X1) memiliki nilai *tolerance value* = 0,874 > 0,10 dan nilai VIF = 1,144 < 10. Variabel ROA (X2) memiliki nilai *tolerance value* = 0,853 > 0,10 dan nilai VIF = 1,880 < 10. Variabel ROE (X3) memiliki nilai *tolerance value* = 0,431 > 0,10 dan nilai VIF = 2,894 < 10. Variabel ROI (X4) memiliki nilai *tolerance value* = 0,253 > 0,10 dan nilai VIF = 2,318 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki gejala multikolinearitas yang berarti.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel tidak memiliki perbedaan varians, dan jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki perbedaan varians. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Antar Variabel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.741	0.836		3.049	0.962
	Kredit Macet (X1)	0.105	0.130	0.218	0.810	0.444
	ROA (X2)	2.028	0.818	8.545	2.480	0.427
	ROE (X3)	0.116	0.042	3.876	2.732	0.293
	ROI (X4)	3.176	1.268	11.030	2.505	0.341

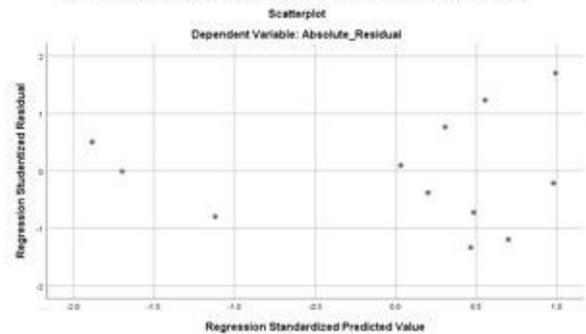
a. Dependent Variable: Absolute_Residual

Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* pada Tabel 5.9 di atas didapatkan data bahwa variabel Kredit Macet (X1) memiliki nilai sig = 0,444 >

0,05, variabel ROA (X2) memiliki nilai sig = 0,427 > 0,05, variabel ROE (X3) memiliki nilai sig = 0,293 > 0,05 dan variabel ROI (X4) memiliki nilai sig = 0,341 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain tidak memiliki kesamaan *variance*.

Grafik 5.7
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Dari Grafik 5.7 diatas diketahui sebaran/distribusi titik – titik yang dihasilkan melalui uji heteroskedastisitas terlihat acak sehingga dapat diartikan bahwa melalui grafik tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak adanya kesamaan *variance*.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig. > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada variabel independen dan dependen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10

Hasil Uji Normalitas Data Unstandardized Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.65073289
Most Extreme Differences	Absolute	0.160
	Positive	0.123
	Negative	-0.160
Test Statistic		0.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

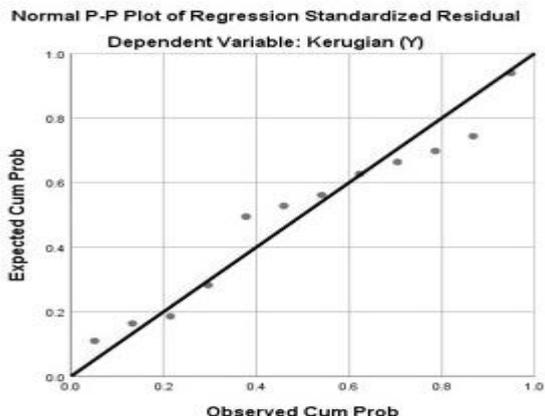
Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Dari hasil uji normalitas *Unstandardized Residual* variabel independen dan dependen pada Tabel 5.10 di atas didapatkan data bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 > 0,05 yang berarti data pada variabel independen dan dependen berdistribusi normal.

Untuk melihat persebaran data terdistribusi normal atau tidak normal dapat digunakan grafik *P-P Plot*, dengan pengertian jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi secara normal dan jika data tidak mengikuti arah

garis diagonal dan menyebar disekitarnya, data tidak terdistribusi dengan normal.

Grafik 5.8
P – P Plot Uji Normalitas Data



Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Dari Grafik 5.8 diatas diketahui sebaran/distribusi titik – titik yang dihasilkan melalui uji normalitas metode Kolmogorov Smirnov terlihat persebaran titik sebagian besar berada disekitar garis diagonal sehingga dapat diartikan bahwa melalui grafik tersebut persebaran data pada uji normalitas ini terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1	(Constant)	2.776	1.120		4.366	0.025
	Kredit Macet (X1)	1.253	1.330	1.824	3.800	0.017
	ROA (X2)	1.462	2.075	1.619	2.223	0.030
	ROE (X3)	1.632	2.108	1.532	2.386	0.021
	ROI (X4)	1.534	3.217	1.590	2.166	0.036

a. Dependent Variable: Kerugian (Y)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Berdasarkan data hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel 5.11 di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,776 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas, yaitu Kredit Macet (X1), ROA (X2), ROE (X3) dan ROI (X4) bernilai > 0 (nol), maka perubahan Tingkat Kerugian (Y) adalah 2,776. Artinya, jika variabel X1,X2,X3 dan X4 bernilai > 0, Tingkat Kerugian akan meningkat.
2. Koefisien regresi variabel Kredit Macet (X1) sebesar 0,1253 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Kredit Macet (X1) sebesar 1 satuan, maka Tingkat Kerugian (Y) akan meningkat sebesar 3,800, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara X1 dan Y, yaitu semakin kecil Kredit Macet yang diterima, semakin kecil pula Tingkat Kerugian yang diderita perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel ROA (X2) sebesar 1,462 menunjukkan bahwa jika ROA (X2) naik sebesar 1 satuan, maka kepuasan nasabah (Y) akan meningkat sebesar 2,223, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara X2 dan Y, yang berarti semakin baik tingkat perolehan laba dari aset perusahaan, semakin kecil pula kerugian yang dialami perusahaan.

4. Koefisien regresi variabel ROE (X3) sebesar 1,632 menunjukkan bahwa jika ROE (X3) naik sebesar 1 satuan, maka kepuasan nasabah (Y) akan meningkat sebesar 2,386, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara X3 dan Y, yang berarti semakin baik tingkat perolehan laba dari ekuitas perusahaan, semakin kecil pula kerugian yang dialami perusahaan.
5. Koefisien regresi variabel ROI (X4) sebesar 1,534 menunjukkan bahwa jika ROI (X4) naik sebesar 1 satuan, maka kepuasan nasabah (Y) akan meningkat sebesar 2,166, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara X4 dan Y, yang berarti semakin baik tingkat perolehan laba dari aktivitas investasi perusahaan, semakin kecil pula kerugian yang dialami perusahaan.

Uji Hipotes

Analisis Uji Parsial (t)

Tabel 5.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1	(Constant)	2.776	1.120		4.366	0.025
	Kredit Macet (X1)	1.253	1.330	1.824	3.800	0.017
	ROA (X2)	1.462	2.075	1.619	2.223	0.030
	ROE (X3)	1.632	2.108	1.532	2.386	0.021
	ROI (X4)	1.534	3.217	1.590	2.166	0.036

a. Dependent Variable: Kerugian (Y)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Analisis Uji Simultan (F)

Tabel 5.13
Hasil Analisis Uji Simultan (F)

Model		ANOVA ^a		F	Sig.
		Sum of Squares	df		
1	Regression	11.537	4	2.884	0.045 ^b
	Residual	4.658	7	0.665	
	Total	16.195	11		

a. Dependent Variable: Kerugian (Y)

b. Predictors: (Constant), ROI (X4), Kredit Macet (X1), ROE (X3), ROA (X2)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Dari hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 5.12, dapat diamati bahwa nilai signifikansi sebesar 0,045, lebih rendah dari 0,05, dan nilai f-hitungnya, yaitu 4,334, lebih tinggi daripada nilai f-tabel 4,12. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Macet, ROA (Return On Assets), ROE (Return on Equity) dan ROI (Return on Investment) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kerugian.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5.14
Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	0.844 ^a	0.712	0.548	0.81574

a. Predictors: (Constant), ROI (X4), Kredit Macet (X1), ROE (X3), ROA (X2)

b. Dependent Variable: Kerugian (Y)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (SPSS)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang tercantum dalam Tabel 5.14 di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,548. Ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,548 atau 54,8%, sementara 45,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

Kesimpulan

1. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet berpengaruh positif secara parsial terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN). Variabel *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} 3,800 > t_{tabel} 1,894$ sehingga hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) Periode.
2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN). Variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,223 > t_{tabel} 1,894$ sehingga hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) Periode Januari – Desember 2023. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif secara parsial terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN). Variabel ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 dan nilai $t_{hitung} 2,386 > t_{tabel} 1,894$ sehingga hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Profitabilitas (ROE) terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) Periode Januari – Desember 2023.
3. *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif secara parsial terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN). Variabel ROI menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai nilai $t_{hitung} 2,166 > t_{tabel} 1,894$ sehingga hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Profitabilitas (ROI) terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) Periode Januari – Desember 2023.
4. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet dan Profitabilitas (ROA, ROE, ROI) berpengaruh positif secara simultan terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 6,334 > f_{tabel} 4,12$ sehingga hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Non Performing*

Loan (NPL) atau kredit macet dan Profitabilitas (ROA, ROE, ROI) terhadap Tingkat Kerugian PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) Periode Januari – Desember 2023.

Saran

1. Bagi Akademisi
Studi ini diharapkan dapat menjadi materi pembelajaran dan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa STIE IBEK Pangkalpinang, khususnya bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, juga diharapkan memberikan masukan bagi kalangan akademisi dan penulis yang tertarik untuk menggali topik yang sam
2. Bagi Perusahaan (PT. Ultra Elektronik Nusantara / UEN)
Penelitian ini diharapkan pihak praktisi yakni PT. Ultra Elektronik Nusantara (UEN) dapat menekan tingkat kerugian perusahaan dengan menekan angka kredit macet secara maksimal dan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghimpun laba perusahaan yang lebih maksimal yang bertujuan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti berikutnya yang ingin menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kerugian, disarankan untuk memperluas variabel bebas selain *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet dan Profitabilitas (ROA, ROE, ROI) dalam penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Suriani, S. (2019). "Analisis Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Bank". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 23(2), 145-156.
- Ahmad Subagyo. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahmad, F., & Arif, M. (2018). "Impact of *Non-Performing Loans* on Bank Profitability: Empirical Evidence from Pakistan". *Journal of Finance and Economics*, 6(1), 54-66.
- Anton, Suyatno. (2016). "*Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan*". Jakarta: P.T. Fajar Interpratama Mandiri.
- Aristiani, D., & Dewi, K. (2020). "Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kerugian pada Bank Perkreditan Rakyat". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), 210-223.
- Effendi & Apriliany. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham. *Ikraith Ekonomika Vol. 2, No. 2*.
- Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida N. (2015). Analisis pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Rasio Non Performing Loan (Npl). *E – Jurnal Akuntansi Perbankan, Vol. 112*, 1-15.
- Firmansyah. (2018). *Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT*.

- Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. Skripsi. Padang.*
- Ghosh, A. (2017). "Banking Industry and Non-Performing Assets (NPAs): Impact on Profitability". *Journal of Financial Services Research*, 42(1), 35-52.
- Handayani. (2019). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 19, No. 2*, 42-55.
- Horne & Wachowicz. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat'.
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Cetakan ke-1*. Banten: Desanta Mutiavisitama.
- Indarti, N., & Yulianto, A. (2019). "The Relationship Between Non-Performing Loans and Profitability in Indonesian Banking Sector". *Asian Journal of Business and Management*, 7(4), 112-122.
- Kumar, V., & Sharma, G. (2020). "Non-Performing Loans and Profitability of Banks: Evidence from India". *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 39-55.
- Kuncoro & Suhardjono. (2017). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. New York: Pearson.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nursyahriana, A & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Jurnal Forum Ekonomi, Vo. 19 No. 1*.
- Permana & Welly. (2020). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah, Vol. 3, No. 2*.
- Purnomo, H., & Sari, D. (2021). Pengaruh Kredit Macet dan Return on Assets (ROA) terhadap Kerugian Bank". *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(2), 99-110.
- Rahmani. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode.
- Wijaya, R., & Santoso, B. (2019). "Non-Performing Loans and Bank Performance: A Study of Indonesian Banking Sector". *Economics and Finance Review*, 8(4), 145-160